

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI PEMBELAJARAN ONLINE MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 3* DAN *PARTIAL LEAST SQUARE STRUCTURAL EQUATION MODEL* (PLS-SEM)

Noer Hidayah¹, Jerhi Wahyu Fernanda²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri, Indonesia

E-mail: noer_hid@yahoo.com¹⁾

fernanda.jerhi@iainkediri.ac.id²⁾

KEYWORDS

Kelas Google, Model
Penerimaan Teknologi 3,
Model Persamaan
Struktural Persegi
Terkecil Sebagian

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi pembelajaran online *Google classroom* dalam pembelajaran online. Model konseptual untuk menilai penerimaan terhadap suatu teknologi menggunakan model *Technology acceptance model (TAM) 3*. TAM 3 merupakan pengembangan dari model TAM dengan menambahkan dimensi *Perceived Ease of Use* yang dapat digunakan untuk memprediksi, dan menjelaskan perilaku yang mendorong penggunaan teknologi yang selalu mengalami perkembangan. Analisis statistika yang digunakan adalah *Partial Least Square Structural Equation Model*. Data yang didapatkan adalah data primer dari kuesioner yang disebar melalui google form. Sampel berjumlah 150. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Terdapat 4 variabel latent yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention to Use* dan *Actual System Use*. Skala pengukuran menggunakan skala likert 5 kategori. Hasil analisis statistika didapatkan kesimpulan variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to Use*, *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* dan *Behavioral Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use*.

Google classroom,
Technology Acceptance
Model 3, Partial Least
Square Structural
Equation Model

This research aims to examine the factors that influence to the acceptance of the Google classroom (GC) application in online learning. Conceptual model to assess acceptance of a technology use the Technology accept model (TAM) 3 model. TAM 3 is a development of the TAM model by adding the Perceived Ease of Use dimension which can be used to predict and explain behavior that encourages the use of technology cause that is always experiencing development. The statistical analysis used is the Partial Least Square Structural Equation Model. The data obtained are primary data. It has obtained from questionnaires distributed via google forms. The sample are 150 respondents. This research used simple random sampling technique with criteria that must be

fulfilled. The variable consists of 4 latent variables, consist of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use and Actual System Use. The measurement scale uses a 5 category Likert scale. The results of statistical analysis of the research, Perceived Ease of Use has a significant effect on Perceived Usefulness and Behavioral Intention to Use, Perceived Usefulness has a significant effect on Behavioral Intention to Use and Behavioral Intention to Use has a significant effect on Actual System Use.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah berdampak ke semua bidang kehidupan. Pada bidang Pendidikan, pandemi telah merubah metode pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran secara tatap muka diganti dengan metode pembelajaran jarak jauh (*online*). Metode ini menjadi solusi untuk memastikan peserta didik tetap mendapatkan materi. Penerapan di lapangan, metode ini memiliki kendala seperti membuat mahasiswa menjadi bingung, pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa dan mahasiswa mengalami stress (Argaheni, 2020).

Solusi dari kondisi di atas adalah tenaga Pendidikan memberikan model yang lebih variative agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka Panjang

(Rosali, 2020). Pemilihan platform dalam pembelajaran daring juga merupakan kunci suksesnya proses belajar mengajar. *Google classroom* (GC) merupakan satu diantara beberapa *platform* pembelajaran online yang digunakan selama pandemi. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa GC fleksibel, mudah di akses dimana saja dan kapan saja (Rahmanto & Bunyamin, 2020).

Kemudahan dan fleksibilitas dari platform GC sebagai media platform juga harus diimbangi dengan penerimaan teknologi tersebut oleh peserta didik. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan individu terhadap

suatu teknologi. TAM pernah digunakan sebagai model penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Sayekti & Putarta, 2016). Dalam bidang pendidikan, TAM juga digunakan pernah dilakukan untuk mengevaluasi penerimaan teknologi *e-learning* pemrograman berbasis *gamification* (Pradana et al., 2019).

TAM 3 merupakan pengembangan dari model TAM dengan menambahkan dimensi *Perceived Ease of Use* (PEOU). Pengembangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi, dan menjelaskan perilaku yang mendorong penggunaan teknologi yang selalu mengalami perkembangan (Alomary & Woollard, 2015). Penerapan model TAM 3 dalam bidang pendidikan pernah dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi menggunakan kerangka *technology acceptance model 3* pada aplikasi data pokok pendidikan dasar (Wibowo & Tambotih, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat

penerimaan aplikasi *Google classroom* (GC) dalam pembelajaran online. Analisis statistika yang digunakan adalah *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM). Keunggulan penggunaan PLS-SEM adalah dapat digunakan jumlah sampel yang kecil, tidak membutuhkan asumsi distribusi data, dapat digunakan ketika kajian teori dari model kurang kuat (Hair Jr et al., 2016).

Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan data primer yang didapatkan dengan survey menggunakan *google form*. Sampel dalam penelitian dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$n = \frac{N Z^2 p (1 - p)}{(N - 1) e^2 + Z^2 p (1 - p)}$$

N = populasi sebesar 5151

Z = 1,96

p = proporsi mahasiswa yang menggunakan media GC dalam pembelajaran online yang didapatkan dari survey pendahuluan

e = 0,05

$$n = \frac{5151 \cdot 1,96 \cdot 0,9 \cdot (1 - 0,9)}{(5151 - 1) \cdot 0,05^2 + 5151 \cdot 1,96^2 \cdot 0,9 \cdot (1 - 0,9)}$$

n = 134.

Dalam penelitian ini, sampel diperbesar supaya dapat memenuhi sampel minimal yaitu menjadi 150 sampel (responden).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel harus memenuhi kriteria yaitu mahasiswa fakultas tarbiyah yang aktif dan pernah menggunakan media GC dalam perkuliahan/pembelajaran secara online.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mengacu kepada instrument yang digunakan Al-Marooif & Al-Emran, (2018) dan telah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Variabel latent dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel dan setiap variabel tersebut disusun oleh beberapa indikator pertanyaan. Variabel dan indikator-indikator dalam pertanyaan

dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Variabel latent dan indikator pertanyaan

zc	Indikator pertanyaan
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1 : Google classroom memungkinkan saya menyelesaikan tugas dengan cepat
	PU2 : Google classroom meningkatkan kinerja saya dalam pembelajaran secara online
	PU3 : Google classroom tidak memiliki feature (menu) yang khas/unik dalam pembelajaran online yang membedakan dengan platform online learning yang lain
<i>Perceived Ease of Use</i> (PE)	PE1 : Google classroom mudah untuk digunakan
	PE2: Google classroom memudahkan dalam mengakses materi perkuliahan secara online
	PE3: Google classroom nyaman digunakan, user friendly, dan tidak boros kuota internet
	PE4: Google classroom memiliki menu yang mudah digunakan untuk mengirimkan tugas
	PE5 : Google classroom memiliki menu yang mudah digunakan untuk melakukan diskusi
	PE6: Google classroom memiliki menu yang mudah untuk test, atau ujian secara online
	PE7: Google classroom

	dapat dipelajari dilakukan secara otodidak (tidak memerlukan pelatihan khusus)
<i>Behavioral Intention to Use (BI)</i>	<p>BI1: Saya bermaksud untuk meningkatkan penggunaan Google classroom</p> <p>BI2: Saya merekomendasikan ke orang lain untuk menggunakan GC sebagai media pembelajaran online.</p> <p>BI3: Saya tertarik untuk menggunakan Google classroom di masa mendatang</p>
<i>Actual System Use (AU)</i>	<p>AU1 : Saya lebih senang menggunakan GC dibandingkan aplikasi (platform) pembelajaran online lainnya"</p> <p>AU2 : Saya sering menggunakan Google classroom.</p>

1. Analisis statistika deskriptif

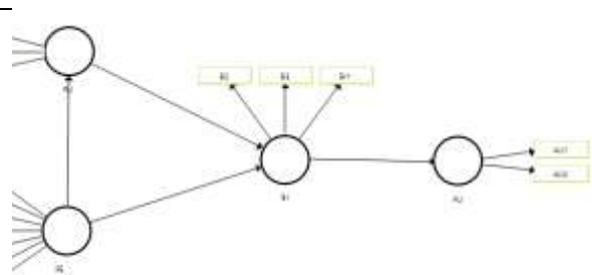
Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif, Perangkat yang paling sering digunakan dalam pembelajaran online, dan distribusi frekuensi dari jawaban setiap indikator pertanyaan.

2. Merancang model konseptual

Pada tahap ini dilakukan penyusunan model penerimaan aplikasi pembelajaran online menggunakan teori *technology acceptance model* 3. Kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan teori disajikan pada gambar 1.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi adalah skala likert dengan 5 kategori. Kategori skala likert yang digunakan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu



Gambar 1. Kerangka konseptual dengan TAM 3

Berdasarkan model konseptual di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. *Perceived Ease of Use* (PE) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
 - b. *Perceived Ease of Use* (PE) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI)
 - c. *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI)
 - d. *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* (AU)
3. Membangun diagram jalur (*path diagram*) berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.
 4. Melakukan estimasi parameter dalam PLS-SEM yang terdiri dari estimasi bobot, estimasi koefisien jalur, dan koefisien rata-rata.
 5. Melakukan evaluasi terhadap model PLS-SEM.
 6. Melakukan pengujian hipotesis
 7. Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang pertama adalah analisis statistika deskriptif untuk menjelaskan demografi responden dan tabel distribusi frekuensi jawaban responden.

Tabel 2
Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	29
Perempuan	121

Tabel 2 memberikan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Responden perempuan dalam penelitian ini berjumlah 121 responden dan yang laki-laki berjumlah 29 responden.

Tabel 3
Distribusi frekuensi jenis berdasarkan IPK

Indeks Prestasi Kumulatif	Frekuensi
$\leq 2,75$	4
$> 3,5$	92
2,76 - 3,00	1
3,01 - 3,25	11
3,26 - 3,5	42

Berdasarkan informasi pada tabel 3, diketahui bahwa 92 responden memiliki IPK lebih dari 3,5. Responden yang memiliki IPK $\leq 2,75$ sebanyak 4 orang.

Tabel 4 menjelaskan informasi tentang perangkat yang sering digunakan oleh responden untuk pembelajaran online.

Tabel 4
Distribusi frekuensi perangkat yang sering digunakan.

Perangkat	Frekuensi
Handphone	138
Laptop	12
Total	150

Tabel 5
Distribusi jawaban responden.

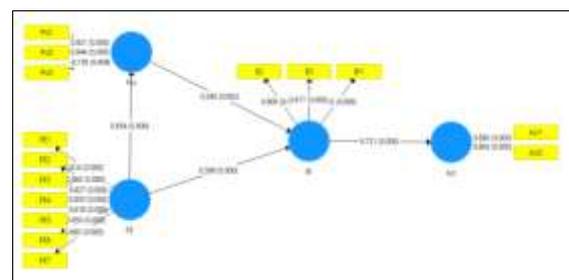
Variabel latent	Indikator	SS	S	N	TS	STS
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	32	78	34	4	2
	PU2	30	69	46	4	1
	PU3	7	47	67	22	7
<i>Perceived Ease of Use</i> (PE)	PE1	84	52	9	2	3
	PE2	66	56	23	3	2
	PE3	63	51	31	3	2
	PE4	75	52	19	2	2
	PE5	38	62	34	12	4
	PE6	31	55	54	7	3
	PE7	62	58	23	5	2
<i>Behavioral Intention to Use</i> (BI)	BI1	41	61	45	2	1
	B2	42	55	47	5	1
	B3	41	62	41	5	1
<i>Actual System Use</i> (AU)	AU1	45	51	44	8	2
	AU2	44	57	37	11	1

Perangkat elektronik yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran online adalah Handphone dengan frekuensi 138 responden. Sedangkan yang sering menggunakan laptop sebanyak 12 orang.

Tabel 5 menjelaskan statistik deksriptif jawaban responden setiap indikator pertanyaan. Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk setuju terhadap statement atau pertanyaan yang diberikan.

Pada indikator PU1 yang berisikan tentang pernyataan Google classroom memungkinkan saya menyelesaikan tugas dengan cepat. 78 responden setuju dan 32 responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Jawaban responden untuk indikator-indikator pertanyaan yang lain, dapat dilihat pada tabel 5.

Tahap analisis statistika selanjutnya adalah membuat diagram jalur dan melakukan analisis PLS-SEM. diagram jalur yang dibangun menggunakan model TAM 3 disajikan pada gambar 2

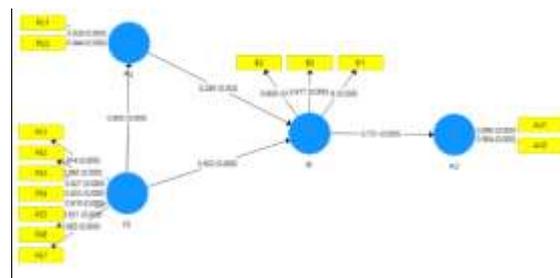


Gambar 2. Diagram jalur dengan koefisien pada *inner model* dan *outer model*

Analisis awal pada PLS-SEM sebelum pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam model structural, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap model pengukuran.

Model pengukuran merupakan model yang menghubungkan variabel laten dengan indikator-indikator pertanyaan. Validasi dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* antara variabel laten terhadap setiap indikator pertanyaan dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,4 akan dieliminasi dari model pengukuran (Hair Jr et al., 2016).

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat pada variabel laten *Perceived Usefulness* (PU), terdapat satu indikator pertanyaan yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari sebesar 0,13. Indikator tersebut adalah U3 yang isinya adalah menanyakan *Google Classroom* tidak memiliki *feature* (menu) yang khas/unik dalam pembelajaran online yang membedakan dengan platform *online learning* yang lain.



Gambar 3. Diagram jalur dengan koefisien pada *inner model* dan *outer model* setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator PU3

Gambar 3 merupakan model setelah indikator PU3 dieliminasi. Pada variabel laten *Perceived Usefulness* (PU) disusun oleh dua indikator pertanyaan dengan masing-masing nilai *outer loading* sebesar 0,928 dan 0,944. Nilai ini memberikan informasi bahwa variabel PU dapat menjelaskan keragaman data pada PU1 sebesar 92,8% dan dan 94,4% pada PU2.

Variabel *Perceived Ease of Use* (PE) disusun oleh 7 indikator pertanyaan dengan nilai *outer loading* masing-masing indikator di atas 0,6. Nilai ini memberikan informasi bahwa variabel laten *Perceived Ease of Use* (PE) dapat menjelaskan keragaman data pada PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, PE6, dan PE7 dengan persentasi di atas 60%.

Nilai *outer loading* pada variabel *Behavioral Intention to Use* dan *Actual System Use* (AU) di atas 0,8. Kesimpulan yang didapatkan bahwa variabel laten *Behavioral Intention to Use* dan *Actual*

System Use (AU) dapat menjelaskan keragaman data pada indikator-indikator pertanyaan penyusunnya dengan persentasi di atas 80%. Evaluasi terhadap indikator-indikator pertanyaan dalam menyusun variabel latent juga dapat dilihat dari nilai composite reliability dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 6. Nilai composite reliability, dan AVE. Nilai AVE yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,5. Untuk nilai *Composite Reliability* harus diatas 0,7.

Tabel 6

Composite Reliability dan AVE

Variabel	Composite Reliability	AVE
AU	0,89	0,80
BI	0,94	0,83
PE	0,91	0,58
PU	0,93	0,88

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, diketahui bahwa untuk nilai *Composite Reliability* dan AVE telah memenuhi kriteria.

Model struktural merupakan model yang menjelaskan hubungan antar variabel latent (hipotesis yang diujikan). Signifikansi hubungan antar variabel latent dapat dilihat pada nilai *t-statistic* yang didapatkan setelah dilakukan *bootsrapping*. Variabel latent memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel latent lainnya apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,645. Pengaruh variabel latent ke variabel latent yang lain juga dapat dilihat dari *p value* yang nilainya kurang dari 0,05.

Tabel 7
Koefisien dan signifikansi model struktural

Hipotesis	Koef.	t statistic	t tabel	P value	Kesim.
PE terhadap PU	0,653	13,569	1,645	0,000	Terbukti
PE terhadap BI	0,602	8,392	1,645	0,000	Terbukti
PU terhadap BI	0,236	3,190	1,645	0,002	Terbukti
BI terhadap AU	0,731	15,549	1,645	0,000	Terbukti

Tabel 7 memberikan informasi nilai koefisien pada model structural dan signifikansi setiap hubungan variabel laten. Pada hipotesis PE terhadap PU didapatkan nilai t statistic sebesar 13,569. Nilai ini lebih besar dari 1,645 sehingga hipotesis PE terhadap PU terbukti (terdapat pengaruh yang signifikan variabel latent PE terhadap variabel PU). Koefisien antara kedua variabel ini sebesar 0,653. Nilai ini memiliki makna bahwa peningkatan pada variabel PE sebesar satu satuan, akan diikuti peningkatan pada variabel PU sebesar 0,653 kali.

Berdasarkan informasi tabel 4 di atas, hipotesis PE terhadap BI terbukti yang artinya variabel PE berpengaruh

signifikan terhadap BI. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai *t statistic* nya lebih besar dari 1,645. Koefisien antara kedua variabel latent tersebut sebesar 0,602. Makna dari nilai koefisien tersebut adalah peningkatan pada variabel PE akan diikuti peningkatan pada variabel BI.

Nilai *t statistic* untuk hipotesis PU terhadap BI sebesar 3,19 sehingga dapat disimpulkan PU berpengaruh signifikan terhadap BI. Koefisien yang dihasilkan untuk kedua variabel tersebut sebesar 0,236. Dengan nilai ini, maka peningkatan PU akan berpengaruh terhadap peningkatan BI.

Hipotesis terakhir adalah model yang menjelaskan variabel BI terhadap AU. Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 6, diketahui bahwa *t statistic* lebih besar dari 1,645 sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan BI terhadap AU. Ditinjau dari koefisien antara BI terhadap AU, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada BI akan disertai peningkatan pada AU sebesar 0,731 kali setiap satu satuan.

Tabel 8

Nilai R square

Variabel	R square
AU	0,54
BI	0,60
PU	0,43

Evaluasi terhadap model struktural pada PLS-SEM dapat diketahui dari nilai *goodness of fit* atau R². Hasil analisis data memberikan nilai *R-square* (R²) yang disajikan pada Tabel 6. Nilai R-Square 0.75, 0.50, 0.25 dapat disimpulkan bahwa model dikatakan kuat, moderate dan lemah (Hair Jr et al., 2016).

Nilai R square variabel Actual to Use sebesar 0,54. Nilai ini memberikan gambaran bahwa model dapat menjelaskan varians atau keragaman data *Actual to use* sebesar 54%. Koefisien untuk variabel *Behaviour Intention* sebesar 60%, dan *Perceived Usefull* sebesar 43%.

Hasil analisis menggunakan metode PLS-SEM memberikan kesimpulan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Hasil analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa responden dapat menerima aplikasi GC sebagai media pembelajaran online. Kesimpulan ini didapatkan dari jawaban responden pada tabel 5.

Penelitian lain tentang penerapan TAM di bidang pendidikan juga pernah dilakukan oleh Rahmawati & Narsa (2019). Penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa *Perceived ease of use* memiliki hubungan signifikan pada *intention to use*

atau *Behaviour Intention*. Hasil ini selaras dengan penelitian ini yang juga menghasilkan bahwa *Perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behaviour Intention*.

GC sebagai media pembelajaran online yang dapat diterima oleh peserta didik juga memiliki efektifitas yang baik. Informasi ini didukung penelitian yang dilakukan Ramadhan & Tarsono, (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran dibandingkan sebelum menggunakan *google classroom* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 22.6%.

Su'uga (2020) juga menyimpulkan Google Classroom merupakan platform belajar secara online yang bisa digunakan pada smartphone atau PC dengan berbagai fitur yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu penelitiannya juga memberikan informasi bahwa selama menggunakan Google Classroom nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 12,6-18,8.

Kesimpulan

TAM 3 yang merupakan model konseptual penerimaan individu terhadap suatu teknologi yang digunakan dalam penelitian ini dan terdiri dari 4 variabel laten. Kesimpulan yang didapatkan setelah dilakukan analisis menggunakan metode PLS-SEM diketahui bahwa variabel *Perceived Ease of Use* (PE), berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan *Behavioral Intention to Use* (BI). Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* (AU).

Daftar Pustaka

- Al-Marouf, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students acceptance of google classroom: An exploratory study using PLS-SEM approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(6), 112–123.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Alomary, A., & Woollard, J. (2015). How Is Technology Accepted by Users? A Review of Technology Acceptance Models and Theories. *The IRES 17th International Conference, November*, 1–4.
<http://eprints.soton.ac.uk/382037/1/10-14486008271-4.pdf>

- Hair Jr, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*. 75
- Pradana, F., Bachtiar, F. A., & Priyambadha, B. (2019). Penilaian Penerimaan Teknologi E-Learning Pemrograman berbasis Gamification dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2019621288>
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(November), 119–135.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204–214. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.30>
- Su'uga, H. S. (2020). Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Hisyam Surya Su ' uga Euis Ismayati , Achmad Imam Agung , Tri Rijanto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(3), 605–610.
- Wibowo, B. S., & Tambotoh, J. J. C. (2015). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model 3 Pada Aplikasi Data Pokok Pendidikan Dasar. *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 55. https://www.m-culture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf